

PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP GROUP

¹ **Gendis Pramita Bekti**

¹ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
gendisn@gmail.com

Submit 30 April 2024, Diterima: 30 April 2024, Diterbitkan 30 April 2024

Abstract: WhatsApp Group is one of the effective alternatives in strengthening the online learning process. Teachers play an essential role in managing WhatsApp Groups to deliver material, hold interactive discussions, give assignments, and monitor student learning progress. This study aims to examine the role of Fiqh subject teachers in improving the learning achievement of 3rd-grade students of MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan in the 2020-2021 school year by utilizing the WhatsApp Group application as a learning medium. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that Fiqh teachers can increase students' active participation in learning through WhatsApp Groups, which positively impacts learning achievement. WhatsApp Group enables more flexible and interactive communication and allows teachers to provide faster and more relevant feedback. However, some obstacles exist, such as limited access to technology and variable student participation.

Keywords: Teacher's role, Fiqh, WhatsApp Group, learning achievement, learning media

Abstrak: WhatsApp Group menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memperkuat proses pembelajaran daring. Guru berperan penting dalam mengelola WhatsApp Group sebagai sarana untuk menyampaikan materi, mengadakan diskusi interaktif, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswa kelas 3 MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan tahun ajaran 2020-2021 dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui WhatsApp Group, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar. WhatsApp Group memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel dan interaktif, serta memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan relevan. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses teknologi dan partisipasi siswa yang bervariasi.

Kata kunci: Peran guru, Fiqih, WhatsApp Group, prestasi belajar, media pembelajaran

Pendahuluan

Dalam era digital, teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi metode pembelajaran dari yang konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan adalah aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp Group.

WhatsApp menjadi salah satu media komunikasi yang mudah diakses, praktis, dan efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama dengan Katadata Insight Center (KIC) yang dirilis pada tahun 2022, WhatsApp menjadi media sosial paling populer di Indonesia.¹ Aplikasi ini tidak hanya memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi lebih intensif, tetapi juga memfasilitasi penyebaran materi dan tugas secara real-time. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, yang merupakan mata pelajaran penting di sekolah-sekolah berbasis agama Islam, penggunaan WhatsApp Group dapat membantu guru dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

Mata pelajaran Fiqih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam studi Islam, menuntut pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam praktis yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya, seringkali dianggap rumit dan kurang menarik oleh sebagian siswa. Guru Fiqih menghadapi banyak tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran ini, seperti kurangnya interaksi, terbatasnya waktu pembelajaran, serta kesulitan dalam memberikan penjelasan mendalam pada setiap materi.

Dalam situasi ini, pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group menjadi solusi potensial untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Mujiyatun dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi berbasis digital seperti WhatsApp dikategorikan baik dari segi pemahaman materi, bahan ajar, kompetensi siswa, hambatan, dukungan orang tua, dan dukungan sekolah.²

Melalui WhatsApp, guru Fiqih bisa menyampaikan materi, berdiskusi, memberikan tugas, dan memantau perkembangan siswa dengan lebih efektif. Selain itu, WhatsApp Group memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹ "Aplikasi Pesan Instan Dengan Pengguna Terbanyak Di Dunia 2022 - GoodStats."

² Mujiyatun, "Elementary School Students' Perception of Online Learning During COVID-19 Pandemic."

belajar secara mandiri dan fleksibel, mengakses materi kapan pun, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas yang bisa berlangsung di luar jam formal.

Pentingnya peran guru dalam mendukung penggunaan teknologi juga menjadi hal yang krusial. Tugas guru sebagai fasilitator adalah membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.³

Kebijakan pendidikan nasional mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Penggunaan WhatsApp Group merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan dengan mudah. Guru Fiqih tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi seperti WhatsApp secara optimal untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan WhatsApp Group dalam pembelajaran Fiqih membuka peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih fleksibel, dan siswa bisa mendapatkan akses ke materi-materi yang relevan secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong peningkatan prestasi belajar mereka.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Dusun Plosorejo, RT. 06 RW. 07, Desa Kedungalar, Kecamatan Kedungalar, Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini berfokus pada peran guru mata pelajaran Fiqih dalam memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, serta bagaimana aplikasi ini dapat digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan. Sumber data berasal dari dua sumber utama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas 3 MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan. Data sekunder berupa artikel, jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan

³ Yuliani, Aliyyah, and Muhdiyati, "PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19."

dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Teori	Pertanyaan
1	Pengalaman penggunaan teknologi WhatsApp Group	Bagaimana pandangan anda mengenai penggunaan WhatsApp Group dalam pembelajaran Fiqih?
2	Peran dan Strategi guru dalam penggunaan WhatsApp Group	Bagaimana cara guru memanfaatkan WhatsApp Group dalam mengajar mata pelajaran Fiqih?
3	Efektivitas WhatsApp Group dalam meningkatkan prestasi belajar	Apakah penggunaan WhatsApp Group berdampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih?
4	Tantangan dan Kendala dalam penggunaan WhatsApp Group	Apa saja tantangan yang dihadapi ketika menggunakan WhatsApp Group dalam mengajar Fiqih?

Hasil dan Diskusi

Aplikasi WhatsApp Group Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih dirancang untuk membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi umat Islam yang selalu mengikuti hukum Islam dengan benar (kaffah).⁴

Dalam proses siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar hukum Islam dibutuhkan upaya guru untuk menyampaikannya agar tersampaikan dengan baik kepada siswa. Maka penggunaan sumber belajar sangat dibutuhkan guru. Pemanfaatan sumber belajar berkaitan dengan media pembelajaran, yaitu cara mengkomunikasikan atau menyebarkan materi dari guru secara terstruktur agar siswa dapat belajar dengan sukses dan efisien.

WhatsApp, sebagai aplikasi pesan instan yang populer, semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pendukung pembelajaran.

⁴ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah," 51.

Dalam konteks pelajaran Fiqih, WhatsApp Group menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang dapat membantu guru dan siswa dalam memperdalam pemahaman terhadap materi-materi Fiqih yang memerlukan diskusi mendalam dan studi kasus.

Penggunaan WhatsApp Group dapat menjadi solusi cepat dalam situasi di mana pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan. Guru Fiqih memilih WhatsApp Group sebagai platform yang ramah pengguna baik bagi siswa maupun guru. WhatsApp Group dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena jumlah pesertanya, kemudahan penggunaan, dan fungsinya yang memudahkan guru menyampaikan isi pelajaran atau bertukar tugas. Melalui WhatsApp Group, guru Fiqih dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam berbagai format teks, gambar, audio, video dokumen, dan ppt, dan meminta komentar siswa sehingga menjadikan metode pembelajaran lebih nyaman.⁵ Keberagaman format ini membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, meningkatkan pemahaman, dan menjaga minat belajar.

Guru Fiqih dapat menciptakan ruang kelas virtual melalui WhatsApp Group. Platform ini menjadi wadah interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kelas virtual ini memungkinkan proses pembelajaran Fiqih berlangsung secara berkelanjutan, bahkan di luar jam sekolah formal.

WhatsApp Group berfungsi sebagai sarana komunikasi yang fleksibel antara guru dan siswa.⁶ Dalam pembelajaran Fiqih, guru dapat memanfaatkan WhatsApp Group untuk beberapa aktivitas diantaranya; menyampaikan materi pembelajaran, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian tugas dan evaluasi.

Guru dapat membagikan ringkasan materi, artikel, atau catatan Fiqih melalui pesan teks atau file dokumen. Materi-materi yang sulit dipahami seperti hukum-hukum Islam (syariat) dapat dibahas dalam bentuk teks, gambar, atau video. WhatsApp Group juga menyediakan ruang untuk diskusi aktif antara guru dan siswa. Siswa dapat bertanya langsung jika ada materi yang tidak dipahami, dan guru bisa memberikan penjelasan secara rinci. Selain itu, guru bisa memberikan tugas, seperti menjawab soal Fiqih atau menyelesaikan studi kasus, yang dapat diserahkan siswa melalui WhatsApp. Evaluasi hasil belajar juga bisa dilakukan dengan cepat melalui platform ini.

Beberapa kelebihan penggunaan WhatsApp Group dapat dirasakan oleh siswa. Hampir semua siswa memiliki akses ke WhatsApp, sehingga penggunaannya tidak memerlukan perangkat atau koneksi internet yang

⁵ Miftahurrohman, Ichsan, and Yunianta, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta Pada Masa Pandemi."

⁶ Khasanah, Nasan, and Jus'aini, "EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING."

canggih. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dari mana saja. WhatsApp Group memungkinkan siswa belajar kapan saja. Jika mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara langsung, mereka bisa mengakses materi atau diskusi yang telah terjadi kapan pun. Dalam pembelajaran Fiqih, yang sering kali memerlukan diskusi mendalam tentang hukum-hukum Islam, WhatsApp memungkinkan adanya tanya jawab yang lebih intensif tanpa dibatasi oleh waktu kelas formal. Bahkan semua materi, diskusi, dan instruksi guru tersimpan dalam grup, sehingga siswa dapat mengaksesnya kembali saat diperlukan.

Menurut penelitian Utomo, penggunaan aplikasi WhatsApp Group untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil pembelajaran.⁷ Temuan serupa ditemukan dalam penelitian Pranajaya dan Hendra Wicaksono mengenai penggunaan WhatsApp di kalangan pelajar, yang mengungkapkan bahwa meskipun 57% responden merasa bahwa proses pembelajaran dengan aplikasi ini sangat membantu, penggunaan WhatsApp tidak sepenuhnya mengubah hasil pembelajaran.⁸

Meskipun WhatsApp Group memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran Fiqih. WhatsApp tidak dilengkapi dengan fitur-fitur pembelajaran khusus, seperti penilaian otomatis atau alat manajemen pembelajaran. Guru harus beradaptasi dengan keterbatasan ini dan menggunakan kreatifitas dalam penyampaian materi. Di sisi lain, tidak semua siswa aktif di WhatsApp Group. Ada yang mungkin kurang termotivasi atau terlibat dalam diskusi, sehingga pembelajaran bisa menjadi tidak optimal. Bahkan tidak jarang beberapa siswa menghadapi masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau keterbatasan perangkat, yang menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group oleh guru Fiqih merupakan respons terhadap berbagai faktor teknologi, pendidikan, dan sosial. Ini mencerminkan upaya untuk memodernisasi pembelajaran Fiqih, meningkatkan keterlibatan siswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Siswa Prestasi Belajar Siswa Melalui Group WhatsApp

⁷ Utomo and Ubaidillah, "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MATA KULIAH AKUNTANSI INTERNASIONAL DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN."

⁸ Pranajaya and Wicaksono, "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP (WA) DI KALANGAN PELAJAR."

Penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan guru. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru memainkan peran penting dalam memanfaatkan fitur-fitur WhatsApp secara efektif.

Pertama, Dalam penyampaian materi, guru secara konsisten menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dalam format yang mudah dipahami. Untuk memaksimalkan pemahaman siswa, guru dapat mengirimkan ringkasan materi atau modul pembelajaran dalam bentuk dokumen PDF atau teks pendek yang mudah dibaca dan dipahami oleh siswa disertai dengan dukungan konten visual dalam pemberian materi. Gambar, video, atau infografis yang relevan bisa membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam bagi siswa. Misalnya, video ataupun audio penjelasan tentang tata cara ibadah dalam Fiqih.

Kedua, Membuat diskusi interaktif. Salah satu keuntungan utama WhatsApp Group adalah kemampuannya untuk memfasilitasi diskusi langsung antara guru dan siswa.⁹ Guru dapat menginisiasi diskusi interaktif dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka tentang materi yang sedang dibahas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berdiskusi, memberikan studi kasus yang relevan dengan materi Fiqih kemudian mendorong siswa untuk memberikan pandangan mereka, ataupun diskusi berbasis kelompok.

Ketiga, Pemberian tugas yang menantang dan variatif. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang menantang, bervariasi, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk tugas Berbasis Proyek, kuis dan tes online, pengumpulan tugas secara daring dan lain sebagainya. Misalnya, tugas membuat laporan singkat tentang isu-isu kontemporer yang terkait dengan hukum-hukum Islam atau aturan Fiqih.

Keempat, Memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif. Umpan balik yang cepat dan relevan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Guru dapat memberikan koreksi langsung dan penjelasan mengenai jawaban yang benar setelah siswa mengerjakan tugas, guru dapat segera memberikan koreksi dan. Guru juga dapat memberikan apresiasi dan motivasi pada siswa yang menunjukkan kemajuan atau berprestasi dalam diskusi dan tugas.

Kelima, Mengadakan evaluasi berkala. Evaluasi berkala penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui beberapa metode evaluasi diantaranya; kuis harian atau mingguan, tugas penilaian diri serta ujian online.

⁹ Ansori, "Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)."

Keenam, Mengatasi kendala belajar. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, sehingga guru perlu memikirkan cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan solusi alternatif, seperti memberikan alternatif pengumpulan tugas, mengatur waktu yang fleksibel, dan pendampingan individu bagi siswa yang mengalami kesulitan

Ketujuh, Kolaborasi dengan orang tua. Dalam pembelajaran daring, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan laporan berkala mengenai perkembangan belajar siswa serta mengajak orang tua berperan aktif untuk mengingatkan anak-anak mereka mengenai tugas-tugas dan jadwal belajar yang telah diberikan guru melalui WhatsApp.

Dengan memanfaatkan WhatsApp Group secara optimal, guru Fiqih dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penting bagi guru untuk konsisten dalam memberikan materi, memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong partisipasi aktif, serta mengatasi kendala teknis dan motivasional yang dihadapi siswa. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, WhatsApp Group bisa menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memperkuat proses pembelajaran daring. Guru berperan penting dalam mengelola WhatsApp Group sebagai sarana untuk menyampaikan materi, mengadakan diskusi interaktif, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa. Peran guru Fiqih dalam memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, guru bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal. Kombinasi metode pembelajaran tradisional dan modern melalui platform digital seperti WhatsApp dapat memperkaya pengalaman belajar dan memaksimalkan potensi akademik siswa dalam memahami Fiqih.

Penggunaan WhatsApp Group dalam pembelajaran Fiqih, meskipun praktis dan fleksibel, masih menghadapi sejumlah hambatan yang berkaitan dengan teknologi, keterbatasan interaksi, hingga kendala dalam pengelolaan partisipasi siswa. Untuk peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data empiris terkait peningkatan prestasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan WhatsApp Group.

Daftar Referensi

- Ansori, Miksan. "Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (February 27, 2018): 120–34. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>.
- "Aplikasi Pesan Instan Dengan Pengguna Terbanyak Di Dunia 2022 - GoodStats." Accessed September 17, 2024. <https://goodstats.id/article/aplikasi-pesan-istan-dengan-pengguna-terbanyak-di-dunia-2022-3tggF>.
- Khasanah, Khasanah, Edy Nasan, and Jus'aini Jus'aini. "EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING." *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 01 (May 30, 2021): 47–75. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>.
- Miftahurrohman, Miftahurrohman, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, and Rohmat Dwi Yunianta. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta Pada Masa Pandemi." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (August 31, 2021): 19–39.
- Mujiyatun, Mujiyatun. "Elementary School Students' Perception of Online Learning During COVID-19 Pandemic." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 53–62. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2780>.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah," n.d.
- Pranajaya, Pranajaya, and Hendra Wicaksono. "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP (WA) DI KALANGAN PELAJAR: STUDI KASUS DI MTS AL MUDDATSIRIYAH DAN MTS JAKARTA PUSAT." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 14, no. 1 (June 21, 2018). <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i1.1155>.
- Utomo, Supri Wahyudi, and Moh Ubaidillah. "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MATA KULIAH AKUNTANSI INTERNASIONAL DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (December 9, 2018): 199–211. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p199--211>.
- Yuliani, Siti, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Iyon Muhdiyati. "PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI

COVID-19.” *Khazanah Pendidikan* 16, no. 1 (March 14, 2022): 117–23.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>.